

**ANALISIS TEOLOGIKAL-HOMILETIKAL  
MEMBANGUN INDEX LITERASI VIRTUAL  
ENTREPRENEUR INDONESIA  
(Oleh Dr. Jimmy Oentoro)**

**Abstraksi**

Literasi Virtual Entrepreneur secara etimologi dapat diartikan sebagai suatu kemampuan dan kesadaran diri entrepreneur dalam mengembangkan usaha dengan mengoptimalkan kapasitas teknologi informasi (virtual).

Melalui analisis teologikal – homiletikal terhadap Matius 6:19-34, peneliti mendapatkan ciri-ciri yang ditandai dengan 4 dimensi, yaitu : memiliki sikap entrepreneurial, memiliki kompetensi entrepreneurial, memiliki berbagai upaya inovatif dalam mewujudkan pengembangan usaha yang transformative, dan memiliki kapasitas mewujudkan melek teknologi khususnya teknologi informasi. Tentunya hasil dari analisis tersebut dapat diterapkan untuk menghasilkan entrepreneur yang melek akan literasi virtual.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan hermeneutic pada tahap analisis teologikal – homiletikal.

# BAB I

## PENDAHULUAN

Penjelasan analisis teologikal – homiletikal akan dikaji secara mendalam oleh peneliti, namun perlu juga untuk dikaji secara etimologi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* mengemukakan bahwa kata “etimologi” memiliki arti sebagai “bagian dari ilmu bahasa yang menyelidiki asal muasal kata serta perunahan-perubahan dalam bentuk arti”<sup>1</sup>, sedangkan kata “etimologis” bermakna “berkenaan dengan etimologi atau dipandang dari sudut etimologi.”<sup>2</sup> Adapun peneliti akan membahas secara etimologi dari kata per kata dari judul yang diangkat.

Istilah indeks secara etimologi berasal dari kata bahasa Latin *indicare*, dimaknai sebagai petunjuk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* mengartikan indeks ‘rasio antara dua unsur kebahasaan tertentu yang mungkin menjadi ukuran suatu ciri tertentu; penunjuk.’<sup>3</sup> Jadi indeks adalah rasio, petunjuk atau ukuran. Sementara istilah literasi secara etimologi berasal dari kata bahasa Inggris ‘*literacy*’, yaitu: ‘*ability to read and write*’<sup>4</sup>, yang berarti: kemampuan membaca dan menulis. Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh Boyle (2012) bahwa indeks literasi mengacu pada kemampuan berpikir dan bernalar secara logis dalam upaya memecahkan masalah yang kompleks secara

---

<sup>1</sup>Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia - Edisi Terbaru* (Jakarta: Gita Media Press, 2012), 257.

<sup>2</sup>Ibid.

<sup>3</sup><https://kbbi.web.id/indeks> Diakses tanggal 6 Agustus 2018, jam 7:35am.

<sup>4</sup>A. S. Hornby, “literacy,” in *Oxford Advanced Learner’s Dictionary of Current English* (New York: Oxford University Press, 1974), 496.

aktif dan penuh inisiatif. Literasi informasi menjadi ciri utama abad 21 karena berkaitan dengan kemampuan menghasilkan makna dan pengetahuan dari informasi yang diperoleh.<sup>5</sup>

Istilah virtual secara etimologi berasal dari kata bahasa Inggris ‘*virtual*’, yaitu: ‘*being so in effect, although not in actual fact or name*’,<sup>6</sup> yang berarti: sedang berlaku, meskipun tidak dalam kenyataan atau nama sebenarnya. Hal inipun sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Isparmo (2016) bahwa Pesatnya pertumbuhan teknologi informasi (virtual) akhir-akhir ini mempengaruhi cara manusia dalam mengumpulkan, mengolah serta membagikan informasi. Pertumbuhan ini didukung dengan penerapan Internet di hampir seluruhnya aktivitas manusia dalam mengembangkan usaha.<sup>7</sup> Komunikasi virtual adalah salah satu jalur penyaluran pesan lewat media massa yang distribusinya melalui jaringan internet, dimana cara penyajiannya bersifat luas, *up to date* (terkini), interaktif, dan *two way communication*.<sup>8</sup> Komunikasi virtual dapat di-*update* kapan saja dan lingkupnya lebih global atau universal jika dibandingkan dengan media komunikasi lainnya. Johson dan Kaye (1998) berpendapat bahwa penggunaan internet lebih dapat diandalkan oleh *netter* jika dibandingkan dengan ekuivalen-ekuivalen tradisional mereka.<sup>9</sup>

Istilah entrepreneur secara etimologi berasal dari kata Bahasa Inggris ‘*entrepreneur*’. Dalam *Oxford Advanced Learner’s Dictionary of Current English*,

---

<sup>5</sup>Ibid., 8.

<sup>6</sup>Michael Agnes, “*virtual*,” in *Webster’s New World: Compact Desk Dictionary and Style Guide* (Macmillan: Simon & Schuster, Inc., 1998), 479.

<sup>7</sup>Ibid., 29.

<sup>8</sup>Rina Dewi Ariastuti, dkk., *Cyber Communication. 2011*. <http://bl5-cyber.blogspot.com>.

<sup>9</sup>Werner J. Severin dan James W. Tankard, *Teori Komunikasi Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 458.

yaitu: ‘*person who organizes and manages a commercial undertaking*’<sup>10</sup>, yang berarti: orang yang mengatur dan mengelola usaha komersial. Dalam *Webster’s New World: Compact Desk Dictionary and Style Guide*, yaitu: ‘*one who organizes a business undertaking, assuming the risk for the sake of the profit*’<sup>11</sup>, yang berarti: orang yang mengatur usaha bisnis, dengan asumsi risiko demi keuntungan. Dan dalam Kamus Inggris Indonesia, yaitu: ‘*entrepreneur*’<sup>12</sup>, yang berarti: pengusaha, usahawan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh *Thomas W. Zimmerer* (2008). Beliau menyatakan bahwa entrepreneur ialah penerapan kreativitas dan keinovasian untuk memecahkan permasalahan dan upaya memanfaatkan peluang-peluang yang dihadapi orang setiap hari.<sup>13</sup> Peneliti mengutip kalimat menarik mengenai entrepreneur ini dari buku karya Warner J. Severin dan James W. Tankard (2009), yaitu *Entrepreneurship* bukanlah ilmu maupun seni, namun sebuah praktik atau sarana yang dilakukan untuk mencapai tujuan dimana salah satu aspek pentingnya adalah latihan.<sup>14</sup>

Berdasarkan kajian yang telah diuraikan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa Literasi Virtual Entrepreneur Indonesia adalah kemampuan dan kesadaran diri entrepreneur dalam mengembangkan usaha dengan mengoptimalkan kapasitas teknologi informasi (virtual).

---

<sup>10</sup>Hornby, “*entrepreneur*,” in *Oxford Advanced Learner’s Dictionary of Current English*, 288.

<sup>11</sup>Michael Agnes, “*entrepreneur*,” in *Webster’s New World: Compact Desk Dictionary and Style Guide* (Macmillan: Simon & Schuster, Inc., 1998), 145.

<sup>12</sup>John M. Echols dan Hassan Shadily, “*entrepreneur*,” dalam *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), 216.

<sup>13</sup> Thomas W Zimmerer dan Norman M Scarborough, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil* (Salemba empat, 2008).

<sup>14</sup> Werner J. Severin dan James W. Tankard, *Teori Komunikasi Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 458.

**BAB II**

**ANALISIS TEOLOGIKAL – HOMILETIKAL TENTANG MEMBANGUN**

**INDEX LITERASI VIRTUAL ENTREPRENEUR INDONESIA**

**MENURUT MATIUS 6:19-34**

Analisis Teologikal adalah kajian tentang kesesuaian teologis yang merupakan hasil eksegesis teks Alkitab dengan kelesluruhan pola teologi dalam wahyu Allah. Menganalisa, membandingkan, dan melihat keselarasan dengan teologi dalam kitab-kitab lain di Alkitab (Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru)

Homiletikal adalah ilmu tentang berkhotbah. Analisis homiletikal ini akan mengkaji teks Matius 6:19-34 yang disusun secara sistematis sesuai dengan prinsip-prinsip berkhotbah. Adapun tema kotbah dari teks Matius 6:19-34, yaitu “Literasi Virtual Entrepreneur Indonesia”. Bagaimanakah seorang entrepreneur telah meleak teknologi informasi untuk mengembangkan usahanya?

Penetapan teks Matius 6:19-34 berdasarkan pertimbangan utamanya adalah memprioritaskan Tuhan dengan berorientasi sorgawi serta memiliki cara pandang Allah dalam menjalankan bisnis kewirausahaannya. Dan pertimbangan lainnya adalah bahwa Literasi Virtual Entrepreneur Indonesia berhubungan dengan dunia usaha yang erat kaitannya dengan hal tindakan mengumpulkan harta dan perasaan kuatir dalam pelaksanaannya. Dalam teks Matius 6:19-34 ini diberikan teguran terhadap pementingan harta duniawi dan teguran terhadap kekhawatiran.

Teks Alkitab yang akan dikaji sebagai dasar dari Literasi Virtual Entrepreneur Indonesia adalah Kitab Matius 6:19-34, sebagai berikut:

<sup>19</sup>“Janganlah kamu mengumpulkan harta di bumi; di bumi ngengat dan karat merusakkannya dan pencuri membongkar serta mencurinya. <sup>20</sup>Tetapi

kumpulkanlah bagimu harta di sorga; di sorga ngengat dan karat tidak merusakkannya dan pencuri tidak membongkar serta mencurinya.<sup>21</sup> Karena di mana hartamu berada, di situ juga hatimu berada.<sup>22</sup> Mata adalah pelita tubuh. Jika matamu baik, teranglah seluruh tubuhmu; <sup>23</sup>jika matamu jahat, gelaplah seluruh tubuhmu. Jadi jika terang yang ada padamu gelap, betapa gelapnya kegelapan itu.<sup>24</sup> Tak seorangpun dapat mengabdikan kepada dua tuan. Karena jika demikian, ia akan membenci yang seorang dan mengasihi yang lain, atau ia akan setia kepada yang seorang dan tidak mengindahkan yang lain. Kamu tidak dapat mengabdikan kepada Allah dan kepada Mammon."<sup>25</sup> "Karena itu Aku berkata kepadamu: Janganlah kuatir akan hidupmu, akan apa yang hendak kamu makan atau minum, dan janganlah kuatir pula akan tubuhmu, akan apa yang hendak kamu pakai. Bukankah hidup itu lebih penting daripada makanan dan tubuh itu lebih penting daripada pakaian? <sup>26</sup>Pandanglah burung-burung di langit, yang tidak menabur dan tidak menuai dan tidak mengumpulkan bekal dalam lumbung, namun diberi makan oleh Bapamu yang di sorga. Bukankah kamu jauh melebihi burung-burung itu? <sup>27</sup>Siapakah di antara kamu yang karena kekuatirannya dapat menambahkan sehasta saja pada jalan hidupnya? <sup>28</sup>Dan mengapa kamu kuatir akan pakaian? Perhatikanlah bunga bakung di ladang, yang tumbuh tanpa bekerja dan tanpa memintal, <sup>29</sup>namun Aku berkata kepadamu: Salomo dalam segala kemegahannya pun tidak berpakaian seindah salah satu dari bunga itu. <sup>30</sup>Jadi jika demikian Allah mendandani rumput di ladang, yang hari ini ada dan besok dibuang ke dalam api, tidakkah Ia akan terlebih lagi mendandani kamu, hai orang yang kurang percaya? <sup>31</sup>Sebab itu janganlah kamu kuatir dan berkata: Apakah yang akan kami makan? Apakah yang akan kami minum? Apakah yang akan kami pakai? <sup>32</sup>Semua itu dicari bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah. Akan tetapi Bapamu yang di sorga tahu, bahwa kamu memerlukan semuanya itu. <sup>33</sup>Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu. <sup>34</sup>Sebab itu janganlah kamu kuatir akan hari besok, karena hari besok mempunyai kesusahannya sendiri. Kesusahan sehari cukuplah untuk sehari."<sup>15</sup>

- a. Matius 6:19: "Janganlah kamu mengumpulkan harta di bumi; di bumi ngengat dan karat merusakkannya dan pencuri membongkar serta mencurinya.

Pada konteks diatas: Peringatan yang baik agar kita tidak menjadikan hal-hal yang tampak, yang hanya sementara, sebagai hal yang kita anggap paling penting, dan agar kita tidak mengandalkannya untuk memberi kita kebahagiaan.

- b. Matius 6:20: Tetapi kumpulkanlah bagimu harta di sorga; di sorga ngengat dan karat tidak merusakkannya dan pencuri tidak membongkar serta mencurinya.

---

<sup>15</sup>Matius 6:19-34.

Pada konteks diatas: Nasihat yang baik, untuk mendatangkan sukacita dan kemuliaan dari dunia yang akan datang, yaitu hal-hal yang tersembunyi dan kekal, sebagai hal yang terpenting bagi kita, serta untuk mengandalkannya dalam memberi kita kebahagiaan.

- c. Matius 6:21: Karena di mana hartamu berada, di situ juga hatimu berada.

Pada konteks diatas: Di mana hartamu berada, entah di bumi atau di sorga, di situ juga hatimu berada. Itulah sebabnya kita harus berlaku benar dan bijak dalam memilih harta kita, sebab sifat pikiran kita, dan akibatnya, tujuan hidup kita, akan bersifat kedagingan atau rohani, duniawi atau sorgawi menuruti pilihan kita itu.

- d. Matius 6:22: Mata adalah pelita tubuh. Jika matamu baik, teranglah seluruh tubuhmu.

Pada konteks diatas: Mata adalah pelita tubuh, itu sudah jelas. Tugas mata adalah menemukan dan menuntun.

- e. Matius 6:23: Jika matamu jahat, gelaplah seluruh tubuhmu. Jadi jika terang yang ada padamu gelap, betapa gelapnya kegelapan itu.

Pada konteks diatas: Jika terang yang ada padamu itu bukan saja redup, tetapi juga gelap, maka ini merupakan kesalahan yang mendasar dan akan merusak semua hal yang mengikutinya.

- f. Matius 6:24: Tak seorangpun dapat mengabdikan kepada dua tuan. Karena jika demikian, ia akan membenci yang seorang dan mengasihi yang lain, atau ia akan setia kepada yang seorang dan tidak mengindahkan yang lain. Kamu tidak dapat mengabdikan kepada Allah dan kepada Mammon.

Pada konteks diatas: Tak seorang pun dapat mengabdikan kepada dua tuan, apalagi dua ilah, sebab perintah-perintah mereka pada satu atau lain waktu akan saling berlawanan dan bertentangan, dan kepentingan-kepentingan mereka akan saling bertabrakan.

- g. Matius 6:26: Pandanglah burung-burung di langit, yang tidak menabur dan tidak menuai dan tidak mengumpulkan bekal dalam lumbung, namun diberi makan oleh Bapamu yang di sorga. Bukankah kamu jauh melebihi burung-burung itu?

Pada konteks diatas: Tuhan Yesus memberikan nasihat dan perintah agar kita jangan khawatir tentang hal-hal di dunia ini.

- h. Matius 6:27: Siapakah di antara kamu yang karena kekuatirannya dapat menambahkan sehasta saja pada jalan hidupnya?

Pada konteks diatas: Siapakah di antara kamu, yang paling berhikmat dan yang paling kuat, yang karena kekuatirannya dapat menambahkan sehasta saja pada jalan hidupnya? Ukuran sehasta menunjukkan bahwa yang dimaksudkan di sini adalah perawakan.

- i. Matius 6:28: Dan mengapa kamu kuatir akan pakaian? Perhatikanlah bunga bakung di ladang, yang tumbuh tanpa bekerja dan tanpa memintal.

Pada konteks diatas: Pandanglah bunga bakung, dan belajarlah untuk percaya kepada Allah dalam hal pakaian.

- j. Matius 6:29: Namun Aku berkata kepadamu: Salomo dalam segala kemegahannya pun tidak berpakaian seindah salah satu dari bunga itu.

Pada konteks diatas: Seindah apa pun dia berpakaian, keindahannya masih kalah jauh daripada bunga-bunga bakung. Oleh sebab itu, marilah kita mendambakan



hikmat Salomo, yang tidak terkalahkan oleh siapa pun, daripada kemuliaan Salomo, yang dikalahkan oleh bunga-bunga bakung.

- k. Matius 6:30: Jadi jika demikian Allah mendandani rumput di ladang, yang hari ini ada dan besok dibuang ke dalam api, tidakkah Ia akan terlebih lagi mendandani kamu, hai orang yang kurang percaya?

Pada konteks diatas: Perkataan ini merupakan janji Allah kepada semua anak-Nya dalam zaman ini yang penuh kesulitan dan ketidakpastian. Allah telah berjanji untuk menyediakan makanan, pakaian, dan segala keperluan pokok.

- l. Matius 6:33: Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu.

Pada konteks diatas: Mereka yang mengikut Kristus dihimbau untuk mendahulukan Kerajaan Allah dan kebenaran-Nya atas segala hal lain.

- m. Matius 6:34: Sebab itu janganlah kamu kuatir akan hari besok, karena hari besok mempunyai kesusahannya sendiri. Kesusahan sehari cukuplah untuk sehari.

Pada konteks diatas: Bahwa kekhawatiran akan hari esok tidaklah perlu, karena hari besok mempunyai kesusahannya sendiri. Kalau kebutuhan dan masalah selalu baru setiap hari, maka demikian pula halnya dengan pertolongan dan penyediaan; rahmat selalu baru tiap pagi.

Ciri-ciri dari Literasi Virtual Entrepreneur Indonesia diambil dari sudut pandang Alkitab, adalah sebagai berikut.

Pertama, dimensi memiliki sikap *entrepreneurial*. Seorang entrepreneur yang melek secara virtual memiliki sikap positif atas kewirausahaan dan tuntutan dari kemajuan perkembangan teknologi informasi. Entrepreneur seperti ini ditandai dengan

indikatornya: (a) tajam dalam melihat peluang, (b) memiliki keahlian *start-up*, (c) berani mengambil resiko dalam usaha, dan (d) memiliki jejaring yang kuat.

Kedua, dimensi memiliki kompetensi *entrepreneurial*. Seorang entrepreneur yang melek secara virtual memiliki kompetensi tinggi dalam memaksimalkan teknologi informasi demi kemajuan usahanya. Entrepreneur seperti ini ditandai dengan indikatornya: (a) mampu mengoptimalkan sumber daya sebagai *human capital*, (b) memiliki daya serap terhadap teknologi informasi, (c) usahanya memiliki daya saing, dan (d) memanfaatkan kesempatan untuk berkembang.

Ketiga, dimensi memiliki berbagai upaya inovatif dalam mewujudkan pengembangan usaha yang transformatif. Seorang entrepreneur yang melek secara virtual memiliki berbagai upaya yang transformatif untuk kemajuan usahanya yang terus berkembang. Entrepreneur seperti ini ditandai dengan indikatornya: (a) memiliki ide inovatif, (b) memiliki usaha yang berorientasi internasional, (c) memiliki keterampilan sosial, dan (d) memiliki *leadership* yang mentransformasi usaha melalui implemementasi teknologi informasi.

Keempat, dimensi memiliki kapasitas mewujudkan melek teknologi khususnya teknologi informasi. Seorang entrepreneur yang melek secara virtual adalah mereka memiliki orientasi dengan cara mengimplementasikan teknologi informasi untuk kemajuan usahanya. Entrepreneur seperti ini ditandai dengan indikatornya: (a) melek teknologi informasi, (b) memiliki kapasitas *information technological engagement*, (c) berorientasi pada *information technological action based*, dan (d) berorientasi kepada teknologi informasi sebagai solusi.

### **BAB III**

#### **KESIMPULAN**

Literasi Virtual Entrepreneur Indonesia adalah kemampuan dan kesadaran diri entrepreneur dalam mengembangkan usaha dengan mengoptimalkan kapasitas teknologi informasi (virtual). Melalui analisis teologikal – homiletikal terhadap Matius 6:19-34, peneliti mendapatkan ciri-ciri yang ditandai dengan 4 dimensi, yaitu : memiliki sikap entrepreneurial, memiliki kompetensi entrepreneurial, memiliki berbagai upaya inovatif dalam mewujudkan pengembangan usaha yang transformative, dan memiliki kapasitas mewujudkan melek teknologi khususnya teknologi informasi.

## KEPUSTAKAAN

- Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan, Seri: Life Application Study Bible*. Malang: Gandum Mas, 2014.
- A. S. Hornby. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. New York: Oxford University Press, 1974.
- Hornby. "entrepreneur," in *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. <https://kbbi.web.id/indeks> Diakses tanggal 6 Agustus 2018, jam 7:35am.
- John M. Echols dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Michael Agnes. *Webster's New World: Compact Desk Dictionary and Style Guide*. Macmillan: Simon & Schuster, Inc., 1998.
- Rina Dewi Ariastuti, dkk., *Cyber Communication*. 2011. <http://bl5-cyber.blogspot.com>.
- Thomas W Zimmerer dan Norman M Scarborough. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Salemba empat, 2008.
- Tim Prima Pena. *Kamus Besar Bahasa Indonesia - Edisi Terbaru*. Jakarta: Gita Media Press, 2012.
- Werner J. Severin dan James W. Tankard. *Teori Komunikasi Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.